

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK BERSAMA KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DUSUN

Reza Aprilia Resterina¹⁾, Rifky Ericko Saputra²⁾, Rindra Risdiantoro³⁾

^{1), 2)}Universitas Negeri Malang, ³⁾IAI Sunan Kalijaga Malang

¹⁾apriiaresterina@gmail.com, ²⁾rifkyericko@gmail.com,

³⁾rindrasutoro@gmail.com

Abstrak. Kecakapan literasi di era ini merupakan salah satu kecakapan yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai geberasi masa depan. Oleh sebab itu, perlu upaya-upaya peningkatan yang harus dilakukan semua pihak mengingat banyak media digital yang memuat konten negatif di dunia sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak bersama keluarga dengan memanfaatkan perpustakaan dusun Sari Asri. Dalam pelaksanaan proyek, kegiatan literasi dapat dikatakan berjalan baik dan sesuai target, anak-anak antusias membaca buku cerita dan membuat *story telling* melalui pendampingan keluarga. Tentu perlu evaluasi dan kerjasama secara rutin dengan para mitra terutama karangtaruna untuk keberlanjutan program di masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data-data yang didapatkan menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, wawancara. Untuk tindak lanjut program, maka tim pelaksana membuka donasi untuk semua pihak, menjalin kerjasama dengan guru KB Bougenvile dan menganalisis solusi analisis tantangan program.

Kata kunci: Literasi digital, Perpustakaan dusun

Abstract. Literacy skills in this era are one of the skills that must be mastered by children as future generations. Therefore, increasing efforts must be made by all parties considering that many digital media contain negative content in the social world. This research aims to improve the digital literacy skills of children and their families by utilizing the Sari Asri hamlet library. In implementing the project, literacy activities can be said to be going well and according to target, the children are enthusiastic about reading story books and creating story telling through family assistance. Of course, there is a need for regular evaluation and collaboration with partners, especially youth organizations, for the sustainability of the program in the future. This research is descriptive research, the data was obtained using observation, documentation and interview methods. To follow up the program, the implementing team opened donations to all parties, collaborated with teacher of Bougenvile grup study and analyzed solutions to program challenges.

Keywords: digital literacy, village library

PENDAHULUAN

Kemdikbud bekerja sama dengan Kominfo berupaya meningkatkan literasi digital masyarakat sebagai upaya bijak dan bermartabat. Tujuannya agar masyarakat menggunakan media sosial secara benar dan bermartabat sesuai bentuk prinsip literasi digital. Literasi digital adalah kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

dengan tujuan menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi.¹ Upaya oleh pemerintah dilakukan karena saat ini teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat akan tetapi banyak masyarakat yang bijak dalam menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Maka dari itu, literasi digital selanjutnya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital.²

Mengingat teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, tentu gelombang teknologi tidak dapat dibatasi, dimana dapat digunakan siapa saja sesuai keperluan akan tetapi tidak jarang merusak prinsip kehidupan dengan bermacam-macam cara. Konten yang tidak pantas dilihat kalangan anak-anak tanpa terbandung yang berdampak pada terjadi kasus-kasus amoral dan tindakan negatif lainnya. Dampak negatif tidak hanya terjadi pada anak-anak tapi juga berdampak pada lapisan masyarakat lainnya seperti para remaja, dewasa dan juga orang tua, sehingga berimbas pada perubahan yang luar biasa bagi budaya umat manusia.³

Guna mengedukasi bijak teknologi menjadi tanggungjawab guru, orang tua dan masyarakat secara luas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui upaya pendidikan baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan perpustakaan dusun atau desa yang pada konteksnya merupakan fasilitas untuk masyarakat guna memperluas pengetahuan dan literasi. Akan tetapi belum semua perpustakaan yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah perpustakaan dusun di RW 05 Dusun Sari Asri, Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Keberadaan perpustakaan ditujukan untuk meningkatkan literasi digital

¹ Muniroh Munawar et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Literasi Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 2019, 193-97.

² Mustofa and B.Heni Budiwati, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.

³ Novi Yona Sidratul Munti and Dwi Asril Syaifuddin, "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799-1805.

dan numerasi guna peningkatan kecerdasan dan peningkatan kualitas SDM Masyarakat Indonesia.⁴

Mengacu pada fasilitas perpustakaan Dusun Sari Asri maka peneliti mencoba menfungsikan ulang manfaat perpustakaan melalui program Kerjasama dengan karangtaruna dan penerbit buku. Program ini merupakan proyek mahasiswa PPG Prajabatan Angkatan 2022 pada matakuliah Proyek Kepemimpinan. Fokus penelitian yaitu pada upaya peningkatan literasi digital bersama keluarga melalui pemanfaatan perpustakaan dusun. Upaya peningkatan literasi dengan dukungan keluarga terdekat anak dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama anak. Peran orangtua sebagai pendamping anak dalam menggunakan teknologi khususnya internet karena anak belum mempunyai kecakapan teknis, pengetahuan maupun emosi dalam mengakses berbagai informasi dan hiburan melalui internet.⁵ Maka dari itu melalui pendampingan yang tepat dari orang maka penggunaan teknologi dapat meningkatkan literasi digital anak dan bermanfaat bagi perkembangan kecakapan akademis maupun non akademisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang berfokus pada proses penyelidikan kejadian, fenomena dari individu ataupun kelompok serta informasi dari orang lain terkait kehidupan mereka. Informasi tersebut lalu diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.⁶ Ciri dari deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.⁷

Data penelitian berupa data kualitatif tentang proses pelaksanaan program peningkatan literasi digital anak bersama keluarga melalui pemanfaatan perpustakaan dusun. Dimulai dari proses tahap perencanaan program, pelaksanaan sampai tahap evaluasi program dan tindak lanjut. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama program dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Sari Asri desa Sitirejo Kabupaten Malang. Dengan subyek anak-anak usia dini sampai sekolah dasar serta keluarga sebagai pendamping.

⁴ Abdur Rohim and Muhamad Alim Cahyono, "Pemanfaatan Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Inisialisasi Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Balongdowo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Bakti Kita* 1, no. 2 (2020): 6-8.

⁵ Munawar et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Literasi Digital."

⁶ Kusumastuti Adhi and Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

⁷ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48-60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Penelitian berlangsung pada rentang 15 Februari sampai 9 Juni 2023 dimulai dari tahap perancangan program, penyusunan proposal sampai tahap evaluasi akhir. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kecakapan literasi digital anak dengan dukungan keluarga melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan dusun Sari Asri desa Sitirejo Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Peningkatan Literasi Digital

Program “Peningkatan Literasi Digital” merupakan program yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan prodi PGSD Kelas 6 sebagai aplikasi dari mata kuliah Proyek Kepemimpinan I dan II. Sasaran program ditujukan pada anak-anak bersama keluarga di dusun Sari Asri. Sedangkan tujuan program peningkatan literasi digital yakni: (1) untuk menambah nilai guna perpustakaan Dusun Sari Asri; (2) Meningkatkan kemampuan literasi digital dalam keluarga; (3) Memberikan pengalaman membaca dan membuat video hasil literasi baca tulis sebagai kegiatan pengembangan kecakapan literasi digital yang diupload ke dalam media sosial dusun Sari Asri. Literasi digital merupakan kecakapan dalam memahami dan memperoleh informasi dari berbagai sumber valid yang luas, serta bisa diakses melalui elektronik dan internet seperti, laptop, website, gadget, komputer maupun lainnya.⁸ Literasi digital sudah selalangkanya mengembangkan kecakapan pengguna baik secara intelektual yakni memaknai pesan media yang khas. Mengembangkan kemampuan emosi, merasakan hal yang dirasakan diri sendiri dan orang lain dari hasil memaknai suatu pesan. Mengembangkan kematangan moral yang berkaitan dengan konsekuensi moralitas bagi setiap manusia.⁹ Literasi mempunyai peran dan tujuan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, contohnya dalam menyelesaikan persoalan, menganalisis suatu hal, memaknai informasi yang ada serta lainnya.¹⁰ Oleh sebab itu kecakapan literasi digital anak sebagai sumber daya masa depan bangsa harus ditingkatkan guna mencapai kesejahteraan bangsa.

Upaya peningkatan literasi digital ini memanfaatkan fasilitas perpustakaan dusun yang kurang dimaksimalkan. Dimana perpustakaan dusun sebenarnya adalah tempat potensial yang dapat digunakan bersama untuk meningkatkan kecakapan literasi khususnya literasi

⁸ Anthony Sentoso et al., “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa,” *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3, no. 1 (2021): 767–76.

⁹ Fatimah, “Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 28–32, <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663>.

¹⁰ Sentoso et al., “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa.”

digital. Terutama karena letak perpustakaan yang berada di daerah padat penduduk dan terintegrasi menjadi satu tempat dengan KB Bougenvile. Sehingga tidak hanya anak-anak SD saja tetapi juga dapat dimaksimalkan untuk peningkatan kecakapan literasi anak-anak KB.

Ada beberapa hal yang peneliti persiapkan sebelum pelaksanaan program literasi digital yaitu: (1) penyusunan proposal program; (2) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak; (3) mengumpulkan donator baik dana maupun buku; (3) menyiapkan tempat pelaksanaan program; dan (4) Menyusun rencana evaluasi dan tindak lanjut program. Rangkaian pra pelaksanaan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yaitu Januari – Februari 2023 melalui pendampingan dosen mata kuliah Proyek Kepemimpinan sebagai evaluator program.

1. Penyusunan Proposal

Proposal pelaksanaan program literasi digital anak bersama keluarga melalui pemanfaatan perpustakaan dusun disusun berdasarkan acuan mata kuliah Proyek Kepemimpinan 1 dan 2. Proposal dibuat untuk mencari donator baik dana maupun buku. Proposal disebarluaskan pada beberapa target donator yang sudah ditentukan tim pelaksana.

2. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak

Guna ketercapaian program literasi digital, maka tim pelaksana menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Beberapa pihak tersebut antara lain ketua RW 05 Dusun Sari Asri desa Sitirejo Kab. Malang, karangtaruna setempat, orang tua dusun Sari Asri, anak-anak usia sekolah dasar, guru KB Bougenvile, serta para penerbit dan donatur lainnya. Langkah-langkah Kerjasama dimulai dari perizinan tim pelaksana dengan ketua RW 05 yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan berbagai pihak yang dikemas dalam acara “Sosialisasi Program Literasi Digital Anak Bersama Keluarga” di rumah salah satu tim pelaksana yang bertempat tinggal di lingkungan RW 05. Sosialisasi membahas tentang rancangan program dan Kerjasama semua pihak terkait demi keberlanjutan program di masa depan. Dimana program akan dijalankan secara berkelanjutan oleh karangtaruna setempat tetapi tetap dengan evaluasi bersama dengan tim pelaksana.



Gambar 1
Perizinan dengan ketua RW 05



Gambar 2
Kerjasama dengan donatur dari penerbit



Gambar 3
Perizinan dengan ketua RW 05

3. Menyiapkan tempat pelaksanaan program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepatan dengan ketua RW 05 maka disepakati bahwa perpustakaan dusun Sari Asri sebagai tempat pelaksanaan pengembangan kecakapan literasi digital anak bersama keluarga. Mengingat fungsi perpustakaan yang belum maksimal maka tim pelaksana berusaha mengembalikan kebermanfaatan perpustakaan dusun dengan bantuan karangtaruna. Seluruh tim pelaksana bersama karangtaruna bekerjasama menyiapkan perpustakaan untuk jalannya program yang terdiri atas; pembersihan perpustakaan, mengatur tata letak rak buku, menambah rak buku dan koleksi buku dari para donatur, memasang hiasan untuk estetika perpustakaan, memberikan tambahan pelengkap seperti wadah camilan dengan tujuan agar anak-anak yang memanfaatkan perpustakaan dapat menikmati suasana membaca sambil makan makanan ringan, tetapi tentu dengan

aturan kebersihan yang perlu dipatuhi. Selain itu, dilengkapi pula dengan fasilitas karpet, buku tamu, kartu anggota, buku tulis untuk kegiatan literasi dan lain sebagainya.



Gambar 4
Mempersiapkan kelengkapan perpustakaan dusun

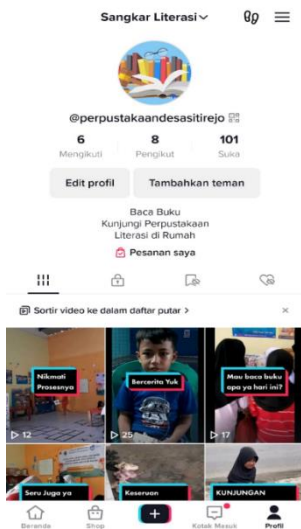


Gambar 5
Perpustakaan dusun yang siap digunakan

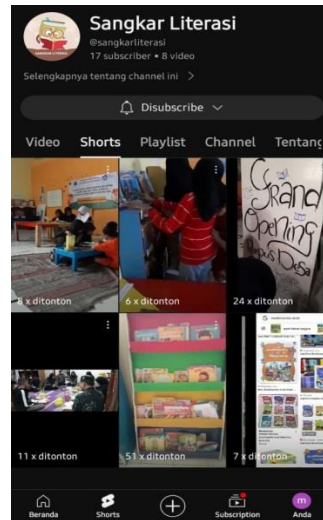
4. Menyusun rencana evaluasi dan tindak lanjut program

Keberhasilan pelaksanaan program literasi digital bersama keluarga ini diukur melalui indikator berupa persentase partisipasi atau kehadiran anak dalam kegiatan berliterasi di perpustakaan dan pembuatan video *story telling* yang diupload ke media sosial dusun Sari Asri serta pengamatan dari video *story telling* anak-anak melalui penilaian beberapa indikator seperti kelancaran dalam berbicara, kepercayaan diri, dan pemahaman isi cerita yang dibaca. Semua hasil literasi digital diunggah pada media sosial Tik tok (<https://www.tiktok.com/@perpustakaanandesasitirejo? t=8d6HdERPAQb& r=1>) dan Youtube (<https://youtu.be/npc5aXxg5vE>) atau dengan nama “Sangkar Literasi” yang dilaksanakan setiap akhir pekan yakni hari Sabtu atau Minggu. Seluruh indikator dipantau oleh tim

pelaksana dibantu dengan karangtaruna. Sedangkan evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan dan merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang ditemukan.



Gambar 6
Tiktok Sangkar Literasi



Gambar 7
Youtube Sangkar Literasi

Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Digital

Tahap lanjutan setelah proses sosialisasi dan persiapan sarana prasarana maka dilanjutkan dengan kegiatan grand opening program “Peningkatan Literasi Digital Anak Bersama Keluarga Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Dusun Sari Asri”. Grand opening dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023. *Grand opening* melibatkan seluruh tim pelaksana, karangtaruna, lima belas anak usia sekolah dasar beserta orang tua sebagai pendamping. Acara dibuka pada pukul 09.00 WIB dimana anak-anak dipersilahkan untuk memilih buku bacaan khususnya buku cerita yang mereka sukai untuk dibaca secara santai. Fasilitas jajanan disediakan agar anak-anak nyaman dalam membaca tetapi dengan menjaga kebersihan.



Gambar 8
Anak sedang berliterasi baca tulis



Gambar 9
Anak berliterasi dari buku cerita



Gambar 10

Proses pendampingan literasi oleh tim pelaksana dan karangtaruna

Acara yang akan dilaksanakan oleh anak-anak bersama keluarga di *grand opening* adalah lomba membuat video story telling yang menarik. Setiap anak akan didampingi oleh tim pelaksana acara bersama orang tua untuk menyimak proses mereka membaca dan mengungkapkan kembali cerita yang mereka baca ke dalam tulisan. Kegiatan ini berlangsung pukul 09.00 – 10.00 dengan sarana buku “ceritaku hari ini” yang sudah disediakan oleh tim pelaksana. Buku ini berfungsi untuk menuliskan setiap literasi baca tulis yang sudah mereka lakukan bersama keluarga/pendamping. Sebelum menuliskan kembali cerita, anak dibimbing untuk mengungkapkan apa yang mereka baca melalui pertanyaan-pertanyaan berdasar indikator isi cerita masing-masing buku cerita berupa pertanyaan tentang isi, tema, tokoh, latar cerita, pesan moral cerita, penambahan kosakata dan pengetahuan, serta penumbuhan dan penambahan pengetahuan moral anak. Pertanyaan yang demikian diberikan dengan tujuan mengukur kemampuan anak dalam melakukan kegiatan literasi menggunakan buku cerita.¹¹

Aktivitas selanjutnya adalah pendampingan anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah ditulis dan dipahami dari cerita yang dibaca ke bentuk lisan bersama keluarga ataupun tim pelaksana. Anak-anak dilatih berulang kali untuk bercerita secara nyaman dan lancar sebelum nantinya didokumentasikan ke dalam video *story telling* yang akan diunggah di media sosial “Sangkar Literasi”. Proses ini menjadi upaya peningkatan anak pada kecakapan literasi digitalnya yaitu memanfaatkan media digital untuk pembelajaran yang

¹¹ Lisieux Wiendsy and Jentera Nalurita, “Peningkatan Literasi Anak Melalui Buku Cerita Selama Belajar Dari Rumah,” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3, no. 1 (2017): 106–18.

menyenangkan. Selain itu kecakapan literasi digital, pembiasaan story telling imajinasi dan kreatifitas anak dapat meningkat serta mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya.¹²

Tim pelaksana juga memberikan bimbingan pada keluarga tentang tata cara membuat video story telling yang menarik karena untuk kedepannya proses pengambilan video serupa akan dilakukan sendiri oleh anak dan keluarga sebagai pendamping. Pengambilan video hanya dilakukan satu kali seminggu, dimana orang tua akan mengirimkan video yang dibuat pada karangtaruna atau tim pelaksana yang kemudian akan diunggah ke “Sangkar Literasi”.



Gambar 11

Proses pengambilan video story telling dengan pendampingan keluarga

Pada grand opening, anak yang menampilkan *story telling* paling komunikatif mendapatkan reward dari tim pelaksana yang gunanya sebagai apresiasi atas upaya yang dilakukan. Sedangkan untuk seterusnya diminta keluarga dan karangtaruna untuk terus memberikan dukungan pada anak-anak untuk menyajikan karya video yang komunikatif sehingga mereka perlahan dapat meningkatkan kecakapan literasi digitalnya. Tim pelaksana tetap berkomunikasi dengan karangtaruna untuk mengevaluasi jalannya program literasi digital setiap minggu dan akhir bulan.

Evaluasi Manfaat dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi Manfaat Program Bagi Berbagai Pihak

Manfaat yang tercipta untuk tim pelaksana program literasi digital yaitu; (1) Meningkatkan kemampuan dalam bidang kepemimpinan; (2) Melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat; (3) Meningkatkan kemampuan manajemen waktu,

¹² Pari Purnaningsih, Nur Najibah Sukmawati, and Resti Isnaeni, “Jcrs (Journal of Community Research and Service),” *Jcrs (Journal of Community Research and Service)* 7, no. 1 (2023): 218–25.

kegiatan, dan keuangan melalui kegiatan prakarsa perubahan; (4) Meningkatkan kemampuan dalam bermitra/berelasi/bekerjasama dengan suatu komunitas; (5) Meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan yang dilakukan secara tim/keompok.

Manfaat yang tercipta untuk anak-anak dusun Sari Asri yaitu; (1) Menciptakan dan meningkatkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan fun literasi; (2) Menambah pengalaman anak dalam mengikuti kegiatan perlombaan dalam membuat video menarik bertema literasi; (3) Meningkatkan rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain; (4) Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan fun literasi; (5) Meningkatkan rasa senang dan anak.

Manfaat yang tercipta untuk Mitra Pelaksana Program yaitu; (1) Memperluas jaringan mitra (Universitas Negeri Malang) dengan pihak lain; (2) Mengaktifkan kembali perpustakaan dusun Sari Asri yang belum efektif dalam pemanfaatannya; (3) Meningkatkan kualitas lulusan (KB Bougenvile) sehingga kualitas mitra pelaksana juga meningkat; (4) Meningkatkan reputasi mitra penyelenggara (Universitas Negeri Malang); (5) Upaya merespon tuntutan tugas dan pasar sehingga melalui kegiatan ini hal yang semestinya dilaksanakan telah terlaksanana; (6) Program yang menarik untuk proses belajar peserta didik KB Bougenvile.

Tindak Lanjut Program

Berdasarkan hasil evaluasi akhir pelaksanaan program peningkatan literasi digital anak bersama keluarga melalui pemanfaatan perpustakaan dusun, maka dirumuskan beberapa indikator tindak lanjut pada beberapa aspek yaitu; (1) Pemeliharaan perpustakaan Dusun Sari Asri oleh karangtaruna dengan cara membuat pamflet open donasi buku sebagai tindak lanjut kegiatan monitoring pengembangan perpustakaan dusun, menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak dan keluarga agar pembuatan produk literasi digital dapat terus berjalan. (2) Menjalinkan kerjasama dengan penerbit buku (Intrans Publishing) untuk menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik dengan berbagai aktivitas permainan sebagai upaya menarik minat anak-anak setempat untuk memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan berliterasi; (3) Pemetaan tantangan pelaksanaan program meliputi kurangnya minat donatur (mitra penerbit) untuk berdonasi, buku-buku yang ada di perpustakaan banyak yang buku pelajaran SD sehingga belum maksimal jika digunakan oleh peserta didik

KB Bougenvile. (4) Analisis solusi pemetaan tantangan meliputi menggalakkan kembali donasi buku di berbagai tempat melalui sosialisasi online maupun offline dan memperbanyak buku cerita untuk anak usia dini; (5) Bekerjasama dengan guru KB Bougenvile untuk secara berkesinambungan memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan literasi anak-anak KB dengan kegiatan yang menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksanaan dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ditentukan pada planning. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari keberhasilan tim dalam menggalang bantuan buku untuk anak-anak, keantusiasan anak-anak dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk membuat video story telling, dan juga kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti keluarga sebagai pendamping, karangtaruna dan guru KB Bougenville.

Setelah proses evaluasi akhir program, tim meminta feedback dari pihak mitra mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Apakah program tersebut bermanfaat? Apakah anak-anak menjadi semangat dalam berliterasi khususnya literasi digital? Dan pertanyaan lainnya yang menanyakan kondisi dan dampak yang terjadi setelah implementasi. Para mitra menilai kegiatan yang tim sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk masa depan mereka. Anak-anak terlihat lebih berantusias dalam meningkatkan minat baca dan menggunakan digital (HP) dengan lebih bermanfaat karena mereka telah paham peran dan pentingnya literasi dalam era digital ini. Selain itu yang dengan adanya program ini, perpustakaan dusun dapat kembali berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti, and Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Fatimah. "Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 28–32. <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663>.
- Munawar, Muniroh, Fakhrudin, Achmad Rifai, and Titi Prihatin. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Literasi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 2019, 193–97.
- Munti, Novi Yona Sidratul, and Dwi Asril Syaifuddin. "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799–1805.
- Mustofa, and B.Heni Budiwati. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- Purnaningsih, Pari, Nur Najibah Sukmawati, and Resti Isnaeni. "Jcrs (Journal of Community Research and Service)." *Jcrs (Journal of Community Research and Service)* 7, no. 1 (2023): 218–25.
- Rohim, Abdur, and Muhamad Alim Cahyono. "Pemanfaatan Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Inisialisasi Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Balongdowo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Bakti Kita* 1, no. 2 (2020): 6–8.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sentoso, Anthony, Aura Wulandari, Jacky, Octavia, Steven Kurniawan, and Su Thieng. "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 3, no. 1 (2021): 767–76.
- Wiendsy, Lisieux, and Jentera Nalurita. "Peningkatan Literasi Anak Melalui Buku Cerita Selama Belajar Dari Rumah." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3, no. 1 (2017): 106–18.